

**GAMBARAN TENTANG KEJADIAN *PLACENTA PREVIA*
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DR. ISKAK TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Diajukan oleh

NIKEN YUNITA SARI
J 210040056

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
JURUSAN S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 195 per 100.000 kelahiran hidup. Diharapkan pada tahun 2019 kematian ibu bisa lebih berkurang menjadi 60-80 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, eklamsia, sepsis, dan komplikasi dari keguguran. Menurut kejadian kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan sebesar 40-60%, infeksi 20-30%, dan keracunan 20-30% sisanya sekitar 5% disebabkan penyakit lain. Dan juga kematian ibu disebabkan oleh keterlambatan rujukan dan transportasi yang sulit.

Perdarahan pada ibu merupakan kasus gawat darurat dari semua persalinan yang disebabkan oleh placenta previa, solution placenta dan perdarahan belum jelas sumbernya. Perdarahan yang berbahaya dapat mengancam jiwa ibu setelah umur kehamilan 28 minggu. Biasanya lebih banyak dan berbahaya pada umur kehamilan sebelum 28 minggu (abortus).

Penanganan ibu dengan kejadian placenta previa tidak baik sehingga angka kematian ibu dan bayi sangat tinggi. Kematian ibu mencapai 8-10% dan kematian bayi mencapai 50-80%. Sekarang penanganan dengan kejadian placenta previa secara baik angka kematian ibu (0,1-5%) dan bayi (7-25%) jauh menurun (Handoyo, 2008). Sebanyak 50% placenta previa dapat diatasi

dengan rawat jalan karena usia kehamilan belum waktu persalinan, keadaan umum ibu baik , dan tersedianya transportasi untuk membawa pasien kerumah sakit dalam waktu 15 menit (Suheimi, 2007).

Di negara maju kejadian placenta previa sebesar 3 dari 1000 persalinan karena dinegara maju keluarga berencana sudah berjalan dengan baik dan ibu juga jarang mempunyai anak banyak (Multiparitas) (Manuaba, 2006). Penyebab placenta previa di Indonesia masih sangat tinggi karena disebabkan oleh anak banyak (Multiparitas), usia (kurang 19 tahun dan lebih dari 35 tahun), hamil kembar, sudah mengalami kuret, riwayat seksio sesarea.

Menurut Wardana dan Karkata (2002) paritas berkontribusi terhadap kejadian placenta previa lebih besar karena dipengaruhi oleh umur, paritas, riwayat abortus, dan riwayat seksio sesarea. Resiko placenta previa pada ibu yang berumur 35 tahun 2 kali lebih besar, multiparitas berisiko sebesar 1,3 kali, sedang riwayat abortus resiko placenta previa sebesar 4 kali dan pada riwayat seksio sesarea tidak ditemukan faktor resiko terjadinya placenta previa.

Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung Jawa Timur placenta previa dipengaruhi oleh usia, paritas, riwayat seksio sesarea, kuret , dan riwayat abortus. Sedangkan yang mengalami placenta previa pada tahun 2006-2008 sebesar 110 orang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kejadian placenta previa di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung Jawa Timur”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui tentang gambaran kejadian placenta previa di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung Jawa Timur

2 Tujuan Khusus.

- a.) Mengetahui tentang karakteristik responden
 - 1) Pendidikan
 - 2) Pekerjaan
 - 3) Usia (umur ibu)
- b) Mengetahui tentang umur kehamilan
- c) Mengetahui tentang paritas
- d) Mengetahui tentang riwayat kehamilan
- e) Mengetahui tentang riwayat seksio sesarea
- f) Mengetahui tentang karakteristik jenis persalinan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran kejadian placenta previa.

2. Bagi Institusi pelayanan

Menambah wawasan bagi pelaksanaan ANC ibu Multiparitas dalam resiko kejadian placenta previa.

3. Bagi Klien

Klien akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang profesional dengan kejadian placenta previa.

E. Keaslian Penelitian

Wardana dan Karkata (2002) meneliti tentang Faktor Resiko Placenta Previa di Rumah Sakit Sanglah, Denpasar (Bali). Penelitian dengan observasional dengan rancangan studi kasus control dengan data sekunder. Subjek yang diteliti adalah pasien ibu hamil yang datang ke IRD / Poliklinik Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan sejumlah 140 sampel di bagi dua kelompok masing –masing 70 kasus dan 70 kontrol. Dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa faktor resiko adalah umur, paritas, riwayat abortus dan riwayat seksio sesarea. Resiko placenta previa pada wanita dengan umur 35 tahun 2 kali lebih besar dibandingkan dengan umur < 35 tahun namun secara statistik tidak bermakna ($p > 0,05$). Resiko placenta previa pada multigravida 1,3 kali lebih besar dibandingkan primigravida

namun secara statistik tidak bermakna ($p > 0,05$). Risiko placenta previa pada wanita dengan riwayat abortus 4 kali lebih besar dibandingkan dengan tanpa riwayat abortus dan secara statistik bermakna ($p > 0,05$).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder dengan rancangan diskriptif analitik, menggunakan desain penelitian total populasi dan total sampling. Dengan subjek adalah catatan medis ibu dengan kejadian placenta previa di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung Jawa Timur dengan diagnosa mengalami placenta previa.